


Penguatan Kemampuan Literasi dan Numerasi di Tk Harjosari 01 Pendekatan Pembelajaran Projek

Fusyarina Anjung Sari^{1✉}, Wiwik Pudjaningsih², Himmah Taulany³, Swantyka Ilham Prahesti⁴

Universitas Ngudi Waluyo¹⁻⁴

E-mail Korespondensi : anjungsari14@gmail.com

Article History		Keywords: <i>Early Childhood, Literacy, Numeracy, Project-Based Learning</i>	Scan this QR
Submitted	20 April 2026	Kata kunci: Anak Usia Dini, Literasi, Numerasi, Pembelajaran Projek.	Read Online
Accepted	21 Mei 2026		
Published	31 Mei 2026		



Abstract: *Early childhood literacy and numeracy skills serve as important foundations in supporting children's learning readiness and cognitive development at the next level of education. However, learning activities at TK Harjosari 01 still tend to apply conventional methods, causing literacy and numeracy activities to be less optimally integrated into contextual play-based learning. This study aims to analyze the strengthening of literacy and numeracy skills through a project-based learning approach. The research employed a qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation conducted naturally during the learning process. The findings revealed that project-based learning effectively improved early childhood literacy and numeracy skills through contextual activities involving direct learning experiences. This approach also contributed to increasing children's self-confidence, social skills, and learning readiness.*

Abstrak: Kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini menjadi dasar penting dalam mendukung kesiapan belajar dan perkembangan berpikir anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Namun, pembelajaran di TK Harjosari 01 masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga kegiatan literasi dan numerasi belum terintegrasi secara optimal dalam aktivitas bermain yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan kemampuan literasi dan numerasi melalui pendekatan pembelajaran berbasis projek. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara alami dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis projek efektif meningkatkan

kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini melalui kegiatan kontekstual yang melibatkan pengalaman belajar langsung. Pendekatan ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan kesiapan belajar anak.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami makna, menyampaikan gagasan, serta berinteraksi melalui bahasa dalam konteks sosial. Numerasi mencerminkan kemampuan anak dalam mengenali angka, memahami hubungan kuantitatif, serta memecahkan masalah sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kedua kemampuan ini berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Lingkungan belajar yang mendukung akan membantu anak membangun pemahaman secara alami tanpa tekanan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menekankan bahwa penguatan literasi dan numerasi perlu dimulai sejak pendidikan anak usia dini agar kesiapan belajar anak dapat terbentuk dengan optimal.¹ Pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Perkembangan literasi dan numerasi tidak dapat dilepaskan dari karakteristik dan gaya belajar anak usia dini yang cenderung aktif, eksploratif, dan berbasis pengalaman langsung. Anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan, baik melalui bermain, mengamati, maupun mencoba berbagai aktivitas sederhana. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat abstrak kurang sesuai bagi tahap perkembangan mereka. Guru memiliki peran penting dalam merancang pengalaman belajar yang mampu merangsang rasa ingin tahu anak. Dalam praktiknya, pendekatan yang terlalu berfokus pada hasil sering mengabaikan proses belajar yang sebenarnya lebih bermakna. Suyadi menjelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini perlu menekankan pada pengalaman konkret agar anak dapat membangun pemahaman secara bertahap.² Pendekatan ini memberi ruang bagi anak untuk berkembang sesuai dengan ritme belajarnya dengan baik.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa penguatan literasi dan numerasi di taman kanak-kanak masih menghadapi berbagai kendala. Banyak guru masih menggunakan metode konvensional yang menekankan pada latihan tertulis dan pengulangan sehingga anak cenderung mengikuti instruksi tanpa memahami konsep pembelajaran secara mendalam. Di Taman Kanak-kanak Harjosari 01, kegiatan literasi dan numerasi belum sepenuhnya terintegrasi dalam aktivitas bermain yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan anak. Situasi ini menunjukkan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi anak usia dini. Yuliani Nurani Sujiono menegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini seharusnya berorientasi pada aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.³ Pandangan tersebut sejalan dengan Kusmanto dan Mendrofa yang menekankan pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam memahami dan mengembangkan proses pembelajaran

¹ Kemendikbud, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021).

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013).

secara lebih mendalam.⁴ Pendekatan pembelajaran yang kurang variatif berpotensi menghambat perkembangan kognitif dan kemampuan berpikir anak secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi peningkatan literasi pada anak usia dini dengan pendekatan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Sary Yuniar Eka dan Indah Nur Hidayati menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* mampu meningkatkan keterampilan bahasa anak secara signifikan melalui interaksi aktif antara guru dan peserta didik.⁵ Hasil penelitian tersebut menekankan pentingnya keterlibatan verbal dalam kegiatan membaca untuk memperkuat pemahaman dan ekspresi bahasa anak. Penelitian lain juga yang ditulis oleh Yolla Junita Sari dkk. mengungkapkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi anak usia dini melalui pendekatan yang menarik dan kontekstual.⁶ Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi berkembang optimal melalui pengalaman belajar yang konkret, berulang, dan dekat dengan dunia anak. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembiasaan membaca melalui kegiatan terstruktur mampu meningkatkan minat baca sekaligus kemampuan memahami teks pada anak usia dini.⁷ Hasil-hasil penelitian tersebut memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi yang lebih kontekstual di Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan literasi sebagai aspek yang berdiri sendiri. Keterkaitan dengan numerasi belum banyak dikaji dalam satu kerangka pembelajaran terpadu.

Di sisi lain, penelitian tentang numerasi pada anak usia dini juga menunjukkan hasil yang beragam dan menarik. Penelitian oleh Clements Douglas H. dan Sarama Julie menemukan bahwa pembelajaran matematika yang berbasis aktivitas konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep angka dan pola pada anak.⁸ Anak lebih mudah memahami konsep numerik ketika terlibat langsung dalam aktivitas manipulatif. Penelitian tersebut menekankan pentingnya penggunaan media konkret dalam pembelajaran numerasi. Susanto Ahmad menjelaskan bahwa permainan edukatif mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak secara signifikan.⁹ Penjelasan ini memperlihatkan bahwa numerasi berkembang melalui pengalaman yang menyenangkan dan interaktif. Integrasi dengan literasi masih menjadi ruang yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Pendekatan pembelajaran berbasis projek mulai mendapat perhatian sebagai strategi yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak. Model ini memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Anak

⁴ Fransius Kusmanto and Peter Enos Mendrofa, "Pentingnya Penggunaan Metode Historis Kritis Dalam Menelaah Alkitab," *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2025.

⁵ Yessy Nur Endah Sary and Nur Hidayah Ismaya Indah, "Peran Literasi Dan Read Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 SE-Articles (June 29, 2023): 275–83, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>.

⁶ Yolla Sari, Selva Nirwana, and Dita Lestari, "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di TK Witri 1 Kota Bngkulu," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 9.D SE-Full Articles (September 1, 2025): 275–83, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/12323>.

⁷ Maria Elfira Nuwa Woe et al., "Analisis Efektivitas Literasi Membaca Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan* 3, no. 4 SE-Articles (October 11, 2025): 319–27, <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i4.6032>.

⁸ Douglas Clements and Julie Sarama, *Learning and Teaching Early Math: The Learning Trajectories Approach* (Routledge Taylor and Francis Group, 2014), <https://doi.org/10.4324/9781003083528>.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016).

terlibat aktif dalam proses merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Proses ini mendorong munculnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif sejak dini. John Dewey menekankan bahwa pengalaman merupakan inti dari proses belajar yang bermakna.¹⁰ Pendekatan proyek memberikan ruang bagi anak untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan anak.

Penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian oleh Thomas John W. menunjukkan bahwa pembelajaran proyek mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik¹¹ Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian lain oleh Bell Stephanie menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah.¹² Temuan ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Meskipun demikian, penerapan pendekatan ini pada pendidikan anak usia dini masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Integrasi literasi dan numerasi dalam pendekatan proyek menjadi fokus yang menarik untuk diteliti.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kemampuan literasi dan numerasi melalui pendekatan pembelajaran proyek dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya melihat peningkatan kemampuan secara terpisah, tetapi menempatkan keduanya dalam satu proses pembelajaran yang utuh. Taman Kanak-kanak Harjosari 01 memberikan gambaran nyata tentang implementasi pendekatan ini di lapangan. Pendekatan ini juga menekankan pada keterlibatan aktif anak dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal ini menjadi nilai tambah dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan kedua aspek tersebut. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, kajian ini memiliki posisi yang jelas dalam pengembangan ilmu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan kemampuan literasi dan numerasi melalui pendekatan pembelajaran proyek di Taman Kanak-kanak Harjosari 01. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang diterapkan di kelas. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi perubahan kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan berbasis proyek. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang praktik pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Kajian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pendidikan anak usia dini di Indonesia. Kontribusi praktis dari penelitian ini menjadi salah satu kekuatan utama yang ditawarkan.

¹⁰ John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938).

¹¹ John W. Thomas, "A Review of Research on Project-Based Learning," *Autodesk Foundation*, 2000.

¹² Stephanie Bell, "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future," *The Clearing House* 83 (January 29, 2010): 39–43, <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses penguatan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek di TK Harjosari 01. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara alami sesuai situasi yang terjadi di lapangan. Sumber penelitian berasal dari guru dan anak didik yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai aktivitas pembelajaran literasi dan numerasi. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam memahami fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono, metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci.¹³ Pendekatan ini relevan untuk menggali secara mendalam praktik pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Langkah pembahasan dalam penelitian dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah diperoleh. Data yang terkumpul dianalisis secara naratif untuk menggambarkan perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak selama pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Peneliti juga melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data penelitian. Pembahasan difokuskan pada aktivitas anak dalam mengenal huruf, angka, pola, dan kemampuan berkomunikasi selama kegiatan proyek berlangsung. Proses analisis dilakukan secara bertahap agar data yang diperoleh dapat menggambarkan dinamika pembelajaran secara lebih utuh. Menurut Creswell John W., kombinasi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kedalaman dan keakuratan data.¹⁴ Langkah tersebut membantu peneliti menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pembelajaran Proyek

Kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini berkembang melalui proses belajar yang dekat dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak lebih mudah mengenal huruf, angka, simbol, dan pola ketika kegiatan belajar dilakukan melalui aktivitas bermain, bercerita, dan eksplorasi lingkungan sekitar. Pada tahap ini, guru memiliki peran penting dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan agar anak tidak merasa terbebani selama proses pembelajaran berlangsung. Marwany dan Kurniawan menjelaskan bahwa pendidikan literasi pada anak usia dini perlu diarahkan pada pembiasaan berbahasa, mengenal simbol, serta kemampuan memahami makna melalui aktivitas yang sesuai dengan perkembangan anak¹⁵. Pendekatan seperti ini membantu anak membangun rasa percaya diri dalam mengenal konsep membaca dan berhitung sederhana. Afnida dan Suparno juga menyatakan bahwa praktik literasi di pendidikan anak usia dini berkembang lebih baik ketika

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

¹⁵ Marwany and H. Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, Dan Berpikir Anak*. (Hizaj Pustaka Mandiri, 2020).

anak memperoleh kesempatan berinteraksi aktif dengan guru maupun teman sebaya dalam kegiatan belajar.¹⁶ Hal yang demikian sangat diperlukan bagian anak usia dini.

Pendekatan pembelajaran proyek menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini. Dalam pembelajaran proyek, anak tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi ikut terlibat dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, menghitung, dan menyampaikan hasil kerja sederhana sesuai tema pembelajaran. Aktivitas tersebut membuat anak belajar memahami konsep bahasa dan angka melalui pengalaman yang nyata. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong anak untuk aktif mengeksplorasi lingkungan serta membangun kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif dalam proses belajar.¹⁷ Pembelajaran proyek juga memberi ruang kepada anak untuk belajar sesuai minat dan rasa ingin tahu mereka sehingga proses belajar terasa lebih alami. Dalam praktik di taman kanak-kanak, kegiatan proyek seperti membuat pasar mini, menghitung benda di kelas, atau menanam tanaman dapat membantu anak mengenal konsep literasi dan numerasi dengan lebih mudah.

Penguatan literasi dan numerasi melalui pembelajaran proyek juga membantu perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Anak belajar bekerja sama dengan teman, mendengarkan arahan guru, serta menyampaikan ide sederhana ketika menyelesaikan kegiatan proyek bersama. Kondisi tersebut penting karena perkembangan kemampuan anak tidak hanya terletak pada aspek akademik, tetapi juga kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Ratnasari menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan lingkungan nyata dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak karena anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.¹⁸ Penggunaan benda konkret dalam pembelajaran proyek membantu anak memahami konsep angka, bentuk, ukuran, dan bahasa dengan lebih mudah. Imamah dan Muqowim juga menegaskan bahwa aktivitas kreatif berbasis eksplorasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta rasa ingin tahu anak selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁹ Setiap benda yang digunakan membantu anak memahami tujuan dalam pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran proyek dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang kegiatan belajar. Guru perlu memilih media dan aktivitas yang sederhana, menarik, dan dekat dengan kehidupan anak agar pembelajaran terasa menyenangkan. Penggunaan media seperti kartu angka, gambar, permainan edukatif, serta bahan alam di sekitar sekolah dapat membantu anak memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan permainan dan proyek sederhana dapat membantu anak membangun kemampuan berpikir logis, komunikasi, dan pemecahan masalah

¹⁶ Afnida, M. and Suparno, "Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2) (2020): 971–81.

¹⁷ Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022).

¹⁸ E. M. Ratnasari, "Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8 (2) (2020): 182–94.

¹⁹ Imamah, Z. and Muqowim, "Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Part," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15 (2) (2020): 263–78.

sejak usia dini.²⁰ Pendekatan ini juga membuat anak lebih aktif selama pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang dilakukan bersama teman-temannya. Oleh karena itu, pembelajaran proyek menjadi pendekatan yang relevan untuk mendukung penguatan literasi dan numerasi pada anak usia dini di lingkungan taman kanak-kanak.

Implementasi Pembelajaran Proyek dalam Penguatan Literasi dan Numerasi

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di Taman Kanak-kanak Harjosari 01 menunjukkan perubahan pola belajar yang lebih berpusat pada anak. Guru tidak lagi menjadi sumber utama informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar. Anak dilibatkan sejak tahap awal melalui percakapan sederhana untuk menentukan tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Keterlibatan ini membuat anak merasa memiliki peran penting dalam kegiatan kelas. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fitrianingtyas et al. yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi dan karakter positif anak usia dini.²¹ Suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif. Anak tampak antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Gambar 1
Pembelajaran Proyek dalam penguatan Literasi dan Numerasi



Guru merancang proyek berdasarkan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Tema seperti tanaman, makanan sehat, pasar, dan lingkungan sekolah dipilih karena mudah dikenali anak. Pemilihan tema kontekstual membantu anak memahami materi melalui pengalaman nyata. Anak lebih mudah merespons pembelajaran ketika isi kegiatan sesuai dengan dunia mereka. Menurut Morrison, anak usia dini belajar lebih efektif ketika materi dihubungkan dengan lingkungan terdekat.²² Hal ini menunjukkan bahwa konteks lokal atau

²⁰ Kemendikbudristek, *Buku Saku Dan Fisik PAUD Tahun 2021* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021).

²¹ Anjar Fitrianingtyas et al., "Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 SE-Articles (October 17, 2023): 5675–86, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>.

²² G S Morrison, *Early Childhood Education Today* (Pearson, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=XPfQswEACAAJ>.

tempat sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh anak.

Tahap pelaksanaan proyek dilakukan melalui observasi, diskusi, eksplorasi, dan pembuatan karya sederhana. Anak diajak mengamati benda, mengajukan pertanyaan, mencoba alat, lalu menjelaskan hasil pengamatan mereka. Guru memberi arahan secukupnya agar anak tetap aktif menemukan jawaban sendiri. Proses ini membantu perkembangan rasa ingin tahu dan keberanian mencoba hal baru. Penelitian Helm dan Katz menjelaskan bahwa project approach memberi kesempatan anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.²³ Anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Pengalaman belajar terasa lebih hidup dibanding metode ceramah.

Interaksi sosial anak berkembang selama kegiatan proyek berlangsung. Anak belajar bekerja sama, berbagi alat, menunggu giliran, dan mendengarkan pendapat teman. Kegiatan kelompok kecil memberi kesempatan kepada semua anak untuk berpartisipasi. Situasi tersebut penting karena kemampuan sosial merupakan dasar perkembangan anak usia dini. Nisfa et al. menjelaskan bahwa Project Based Learning berpengaruh positif terhadap kemampuan sosial dan emosi anak.²⁴ Kelas menjadi lebih komunikatif dan kondusif. Anak saat belajar menghargai teman sebaya.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara autentik melalui pengamatan proses dan hasil karya anak. Guru mencatat perkembangan kemampuan bahasa, numerasi, motorik, dan interaksi sosial selama proyek berjalan. Pendekatan ini memberi gambaran perkembangan anak secara lebih menyeluruh. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang ditempuh anak. Menurut Bredekamp, asesmen anak usia dini sebaiknya dilaksanakan secara naturalistik dan berkelanjutan.²⁵ Guru memperoleh data yang lebih akurat mengenai kebutuhan belajar anak. Tindak lanjut pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran.

Fleksibilitas menjadi kekuatan utama dalam pembelajaran proyek di TK Harjosari 01. Guru dapat menyesuaikan kegiatan berdasarkan minat anak, kondisi kelas, dan ketersediaan media belajar. Anak diberi kesempatan belajar sesuai ritme perkembangan masing-masing. Pendekatan ini membuat anak tidak merasa tertekan selama mengikuti kegiatan. Menurut Mulyasa, pembelajaran fleksibel membantu mengoptimalkan potensi unik setiap anak.²⁶ Pembelajaran menjadi lebih ramah anak dan menyenangkan. Kelas terasa produktif dan kondusif.

Peningkatan Kemampuan Literasi Anak

Kemampuan literasi anak meningkat melalui kegiatan membaca bersama yang terintegrasi dalam proyek. Guru membacakan buku cerita sesuai tema lalu mengajak anak berdiskusi tentang tokoh dan isi cerita. Anak menjadi lebih tertarik terhadap buku karena

²³ J H Helm and L G Katz, *Young Investigators: The Project Approach in the Early Years*, Early Childhood Education Series (Teachers College Press, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=e0iNDAAAQBAJ>.

²⁴ Nia Lailin Nisfa et al., "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial Dan Emosi Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 SE-Articles (September 27, 2022): 5982–95, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>.

²⁵ Sue Bredekamp, *Effective Practices in Early Childhood Education: Building a Foundation 4th Edition* (Pearson, 2019).

²⁶ E Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

kegiatan membaca dikemas secara interaktif. Mereka mulai mengenali hubungan antara gambar dan tulisan sederhana. Menurut Rohde, pengalaman membaca interaktif berkontribusi terhadap perkembangan *emergent literacy* anak usia dini.²⁷ Minat baca anak tumbuh secara bertahap. Literasi hadir sebagai pengalaman yang menyenangkan.

Kemampuan menyimak berkembang ketika anak mendengarkan cerita, arahan guru, dan penjelasan kegiatan. Anak mampu memahami instruksi sederhana serta merespons pertanyaan dengan lebih baik. Guru menggunakan bahasa yang jelas dan intonasi menarik agar perhatian anak tetap terjaga. Kegiatan menyimak yang dilakukan berulang membantu anak meningkatkan konsentrasi. Firda dan Suharni menjelaskan bahwa stimulasi literasi sejak dini berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan bahasa anak.²⁸ Kemampuan menyimak menjadi fondasi penting bagi kesiapan membaca. Anak menunjukkan perkembangan komunikasi yang lebih baik.

Gambar 2
Peningkatan Kemampuan Literasi Anak



Kemampuan berbicara meningkat melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi sederhana. Anak mulai berani menyampaikan pendapat, menceritakan pengalaman, dan menjelaskan hasil kerja di depan teman-temannya. Guru memberi dukungan positif agar anak tidak takut melakukan kesalahan saat berbicara. Teman sebaya juga menjadi sumber belajar bahasa melalui interaksi sehari-hari. Menurut Otto, percakapan aktif di kelas membantu perkembangan bahasa ekspresif anak.²⁹ Kepercayaan diri anak tumbuh secara nyata. Kemampuan komunikasi sosial ikut berkembang.

Kemampuan mengenal huruf dan kata sederhana berkembang selama proyek berlangsung. Anak melihat label nama benda, poster, kartu kata, dan tulisan pada media belajar yang digunakan guru. Paparan tulisan yang berulang membantu anak memahami fungsi simbol

²⁷ Leigh. Rohde, *The Comprehensive Emergent Literacy Model: Early Literacy in Context* (SAGE Open.5, 2015).

²⁸ Arlian Firda and Suharni Suharni, "Tingkat Kemampuan Literasi Sains Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 SE-Articles (March 24, 2022): 3868–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1928>.

²⁹ Beverly W. Otto, *Language Development in Early Childhood Education (5th Ed.)*. (Pearson, 2017).

huruf dalam kehidupan sehari-hari. Anak mulai mengenali nama sendiri dan beberapa kata yang sering digunakan. Menurut Suyadi, pengenalan huruf pada anak usia dini akan lebih efektif jika diberikan melalui lingkungan belajar yang kaya stimulasi literasi dan berlangsung secara alami dalam aktivitas bermain.³⁰ Anak belajar tanpa tekanan formal. Kegiatan terasa seperti bermain.

Kemampuan menulis awal berkembang melalui aktivitas menggambar, menyalin simbol, dan membuat coretan bermakna. Guru memberi kesempatan kepada anak menulis nama, angka, atau label sederhana pada hasil karya proyek. Anak tidak dituntut menulis sempurna, tetapi didorong berani mencoba. Pendekatan ini sesuai dengan tahap perkembangan motorik halus anak usia dini. Menurut Seefeldt dan Wasik, menulis awal dimulai dari coretan yang berkembang menjadi simbol bermakna.³¹ Anak menikmati proses eksplorasi tulisan. Minat menulis mulai terbentuk.

Kemampuan menceritakan kembali pengalaman belajar menjadi indikator literasi yang menonjol. Anak mampu menyusun cerita sederhana tentang kegiatan proyek yang telah dilakukan. Guru memberi stimulus melalui pertanyaan pemantik agar anak mampu menyusun urutan peristiwa. Aktivitas ini melatih daya ingat, logika berpikir, dan struktur bahasa anak. Menurut Morrison, kemampuan retelling menunjukkan perkembangan pemahaman bahasa yang baik pada anak usia dini.³² Anak menjadi lebih aktif berbicara. Pengalaman belajar tersimpan lebih kuat melalui cerita.

Peningkatan Kemampuan Numerasi Anak

Kemampuan numerasi anak meningkat melalui aktivitas menghitung benda konkret yang digunakan saat proyek. Anak menghitung jumlah daun, balok, alat tulis, atau bahan makanan sesuai tema pembelajaran. Penggunaan benda nyata membantu anak memahami konsep bilangan secara lebih mudah. Anak terlihat antusias karena belajar dilakukan sambil bergerak dan memegang objek langsung. Menurut Purpura et al., pengalaman numerasi konkret berpengaruh kuat terhadap kesiapan matematika awal anak.³³ Pemahaman angka menjadi lebih bermakna. Anak belajar melalui pengalaman nyata.

Kemampuan mengenal lambang bilangan berkembang melalui penggunaan kartu angka dan label jumlah benda. Guru menghubungkan angka dengan jumlah objek sehingga anak memahami hubungan simbol dan kuantitas. Kegiatan dilakukan berulang dalam suasana bermain agar anak tidak bosan. Anak mulai mampu menyebutkan dan menunjukkan angka tertentu. Menurut Clements dan Sarama, pemahaman simbol angka perlu dibangun melalui pengalaman konkret yang konsisten.³⁴ Anak menunjukkan perkembangan bertahap. Dasar numerasi mulai terbentuk kuat.

³⁰ Suyadi, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini Jilid 1: Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Insan Madani, 2014).

³¹ C Seefeldt and B A Wasik, *Early Education: Three-, Four-, and Five-Year-Olds Go to School (10th Ed.)* (Pearson, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=Je-KAAAACAAJ>.

³² Morrison, *Early Childhood Education Today*.

³³ David Purpura et al., "Causal Connections Between Mathematical Language and Mathematical Knowledge: A Dialogic Reading Intervention," *Journal of Research on Educational Effectiveness* 10 (June 27, 2016): 0, <https://doi.org/10.1080/19345747.2016.1204639>.

³⁴ Clements and Sarama, *Learning and Teaching Early Math: The Learning Trajectories Approach*.

Kemampuan mengelompokkan benda meningkat melalui kegiatan klasifikasi berdasarkan warna, ukuran, bentuk, dan fungsi. Anak diminta memisahkan benda sesuai kategori tertentu lalu menjelaskan alasannya. Aktivitas ini melatih kemampuan berpikir logis dan pengamatan visual. Guru menggunakan benda yang akrab dengan kehidupan anak agar kegiatan lebih mudah dipahami. Menurut Susanto, klasifikasi merupakan dasar penting dalam perkembangan berpikir matematis anak usia dini.³⁵ Anak belajar sambil bermain. Proses berlangsung aktif dan menyenangkan.

Gambar 3
Peningkatan Kemampuan Numerasi Anak



Kemampuan mengenali pola berkembang melalui kegiatan menyusun urutan warna, bentuk, atau ukuran benda. Anak belajar memperkirakan benda berikutnya dalam sebuah rangkaian sederhana. Kegiatan ini membantu anak memahami konsep keteraturan dan prediksi. Guru memberi contoh sederhana lalu memberi kesempatan anak mencoba sendiri. Menurut Sarama dan Clements, pengenalan pola merupakan fondasi penting bagi kemampuan aljabar awal.³⁶ Anak mulai berpikir lebih sistematis dan penalaran numerik anak berkembang secara perlahan.

Kemampuan membandingkan jumlah mengalami peningkatan selama proyek berlangsung. Anak dapat menentukan kelompok benda yang lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak. Guru memanfaatkan benda konkret agar konsep perbandingan mudah dipahami. Kegiatan dilakukan berulang melalui permainan sederhana di kelas. Menurut Wortham, konsep perbandingan jumlah merupakan bagian awal numerasi yang penting dikembangkan di PAUD.³⁷ Anak menjadi lebih percaya diri menggunakan konsep matematika dasar. Pemahaman kuantitas meningkat.

³⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011).

³⁶ Clements and Sarama, *Learning and Teaching Early Math: The Learning Trajectories Approach*.

³⁷ S. C. Wortham, *Assessment in Early Childhood Education (8th Ed.)* (Pearson, 2018).

Kemampuan memecahkan masalah sederhana tampak ketika anak menentukan kebutuhan alat, membagi tugas, dan menyusun urutan kegiatan proyek. Guru tidak langsung memberi jawaban, tetapi membimbing anak menemukan solusi sendiri. Strategi ini melatih kemandirian dan keberanian mengambil keputusan. Anak belajar bahwa satu masalah dapat diselesaikan dengan beberapa cara. Nisfa et al. menegaskan bahwa pembelajaran proyek memberi ruang berkembang bagi kemampuan problem solving anak usia dini.³⁸ Anak menjadi lebih mandiri. Sikap percaya diri ikut tumbuh.

Integrasi Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran Proyek

Pembelajaran proyek memperlihatkan bahwa literasi dan numerasi dapat dikembangkan secara bersamaan. Anak menghitung jumlah benda sambil menyebut nama benda tersebut secara lisan. Aktivitas ini melatih kemampuan bahasa dan matematika dalam satu waktu. Guru merancang kegiatan yang menghubungkan angka, kata, dan pengalaman nyata anak. Menurut Kemendikbudristek, integrasi literasi dan numerasi membuat pembelajaran lebih relevan dan aplikatif.³⁹ Anak mampu memahami konsep secara lebih utuh dan proses belajar terasa alami.

Kegiatan diskusi menjadi sarana integrasi yang efektif. Anak menjelaskan hasil penghitungan, ukuran benda, atau urutan kegiatan kepada teman dan guru. Dalam proses ini, anak menggunakan kosakata, logika, dan konsep numerasi secara bersamaan. Guru memberi kesempatan berbicara kepada setiap anak agar partisipasi merata. Menurut Morrison, komunikasi matematis sejak dini penting untuk memperkuat pemahaman konsep anak.⁴⁰ Anak menjadi lebih percaya diri saat berbicara. Keterampilan berpikir ikut berkembang.

Kegiatan membaca cerita bertema angka atau benda sekitar juga menunjukkan integrasi dua kemampuan tersebut. Anak mendengarkan cerita, mengenali tokoh, lalu menghitung objek yang muncul dalam gambar buku. Cara ini membantu anak memahami bahwa membaca dan berhitung saling berkaitan. Guru memanfaatkan buku bergambar agar anak lebih tertarik mengikuti kegiatan. Menurut Rohde, literasi berbasis konteks visual efektif bagi anak usia dini.⁴¹ Anak belajar dengan gembira. Pemahaman meningkat secara bertahap.

Integrasi tampak pula dalam kegiatan menulis sederhana. Anak menulis angka, nama benda, atau label hasil karya proyek yang telah dibuat. Aktivitas ini menggabungkan kemampuan simbol bahasa dan simbol matematika secara bersamaan. Guru membimbing anak sesuai tahap perkembangannya tanpa tekanan berlebihan. Menurut Musfiroh, pengalaman menulis bermakna membantu anak memahami fungsi simbol dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Anak menikmati proses belajar tulis dan hitung. Pembelajaran terasa lebih utuh.

Pendekatan integratif membantu anak melihat hubungan antar konsep dalam kehidupan nyata. Anak memahami bahwa menghitung diperlukan saat berbelanja, membaca diperlukan saat mengenali label, dan berbicara diperlukan saat berinteraksi. Pemahaman ini membuat belajar terasa berguna bagi kehidupan mereka. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman

³⁸ Nisfa et al., "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial Dan Emosi Anak."

³⁹ Kemendikbud, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.

⁴⁰ Morrison, *Early Childhood Education Today*.

⁴¹ Rohde, *The Comprehensive Emergent Literacy Model: Early Literacy in Context*.

⁴² T. Musfiroh, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

sehari-hari agar anak lebih mudah menangkap makna. Menurut Otto, pembelajaran bermakna memperkuat retensi dan minat belajar anak.⁴³ Anak menjadi lebih aktif dalam kelas. Rasa ingin tahu meningkat.

Integrasi literasi dan numerasi melalui proyek juga meningkatkan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Anak terbiasa berpikir, berkomunikasi, menghitung, dan bekerja sama dalam satu kegiatan. Keterampilan ini dibutuhkan ketika anak memasuki sekolah dasar. Guru melihat perkembangan yang lebih seimbang antara aspek akademik dan sosial. Menurut Helm dan Katz, project approach memberi landasan kuat bagi kesiapan sekolah anak usia dini.⁴⁴ Anak berkembang lebih optimal. Pembelajaran memberi dampak jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek di Taman Kanak-kanak Harjosari 01 mampu memperkuat kemampuan literasi dan numerasi anak secara terpadu dalam satu proses pembelajaran yang bermakna. Anak tidak hanya belajar mengenal huruf dan angka, tetapi juga menggunakannya dalam konteks nyata melalui berbagai aktivitas proyek yang dilakukan di kelas. Keterlibatan aktif anak dalam setiap tahapan pembelajaran menjadi faktor penting dalam peningkatan kemampuan tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, fleksibel, dan mendorong eksplorasi. Integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan anak. Proses ini berdampak pada peningkatan kemampuan komunikasi, berpikir logis, serta kepercayaan diri anak. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan kemampuan dasar anak usia dini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Pengumpulan data yang berfokus pada pendekatan kualitatif juga memberikan gambaran yang mendalam, namun belum mengukur secara kuantitatif tingkat peningkatan kemampuan anak. Variasi karakteristik anak dan kondisi lingkungan belajar juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil penelitian. Kondisi ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian dengan pendekatan yang lebih beragam, baik secara kuantitatif maupun campuran. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada berbagai konteks lembaga pendidikan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek yang lebih terstruktur dan inovatif juga menjadi peluang yang dapat dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar awal bagi pengembangan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan di pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Afnida, M., and Suparno. "Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2) (2020): 971–81.

⁴³ Otto, *Language Development in Early Childhood Education (5th Ed.)*.

⁴⁴ Helm and Katz, *Young Investigators: The Project Approach in the Early Years*.

- Bell, Stephanie. "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future." *The Clearing House* 83 (January 29, 2010): 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>.
- Bredenkamp, Sue. *Effective Practices in Early Childhood Education: Building a Foundation 4th Edition*. Pearson, 2019.
- Clements, Douglas, and Julie Sarama. *Learning and Teaching Early Math: The Learning Trajectories Approach*. Routledge Taylor and Francis Group, 2014. <https://doi.org/10.4324/9781003083528>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Dewey, John. *Experience and Education*. New York: Macmillan, 1938.
- Firda, Arlian, and Suharni Suharni. "Tingkat Kemampuan Literasi Sains Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 SE-Articles (March 24, 2022): 3868–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1928>.
- Fitrianiingtyas, Anjar, Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Jumiatmoko Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, Bambang Winarji, and Novita Eka Nurjanah. "Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 SE-Articles (October 17, 2023): 5675–86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>.
- Helm, J H, and L G Katz. *Young Investigators: The Project Approach in the Early Years*. Early Childhood Education Series. Teachers College Press, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=e0iNDAAAQBAJ>.
- Imamah, Z., and Muqowim. "Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Part." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15 (2) (2020): 263–78.
- Kemendikbud. *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021.
- Kemendikbudristek. *Buku Saku Dan Fisik PAUD Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021.
- . *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022.
- Kusmanto, Fransius, and Peter Enos Mendrofa. "Pentingnya Penggunaan Metode Historis Kritis Dalam Menelaah Alkitab." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2025.
- Marwany, and H. Kurniawan. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, Dan Berpikir Anak*. Hizaj Pustaka Mandiri, 2020.
- Morrison, G S. *Early Childhood Education Today*. Pearson, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=XPfQswEACAAJ>.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Musfiroh, T. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nisfa, Nia Lailin, Lita Latiana, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, and Diana Diana. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial

- Dan Emosi Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 SE-Articles (September 27, 2022): 5982–95. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>.
- Otto, Beverly W. *Language Development in Early Childhood Education (5th Ed.)*. Pearson, 2017.
- Purpura, David, Amy Napoli, Elizabeth Day, and Zachary Gold. “Causal Connections Between Mathematical Language and Mathematical Knowledge: A Dialogic Reading Intervention.” *Journal of Research on Educational Effectiveness* 10 (June 27, 2016): 0. <https://doi.org/10.1080/19345747.2016.1204639>.
- Ratnasari, E. M. “Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8 (2) (2020): 182–94.
- Rohde, Leigh. *The Comprehensive Emergent Literacy Model: Early Literacy in Context*. SAGE Open.5, 2015.
- Sari, Yolla, Selva Nirwana, and Dita Lestari. “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di TK Witri 1 Kota BBngkulu.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 9.D SE-Full Articles (September 1, 2025). <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12323>.
- Sary, Yessy Nur Endah, and Nur Hidah Ismaya Indah. “Peran Literasi Dan Read Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 SE-Articles (June 29, 2023): 3558–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>.
- Seefeldt, C, and B A Wasik. *Early Education: Three-, Four-, and Five-Year-Olds Go to School (10th Ed.)*. Pearson, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=Je-KAAAACAAJ>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suyadi. *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini Jilid 1: Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Insan Madani, 2014.
- . *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini : Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Thomas, John W. “A Review of Research on Project-Based Learning.” *Autodesk Foundation*, 2000.
- Woe, Maria Elfira Nuwa, Maria Fransiska Gobhe, Rosdiana Wula, Waldetrudis Hilda Deku, Yovita Tawa, and Marsianus Meka. “Analisis Efektivitas Literasi Membaca Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan* 3, no. 4 SE-Articles (October 11, 2025): 319–27. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i4.6032>.
- Wortham, S. C. *Assessment in Early Childhood Education (8th Ed.)*. Pearson, 2018.